

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KEJURUAN, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN
DAN *SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN BEWIRAUSAHA SISWA BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI SMKN 3 YOGYAKARTA**

Oleh:
Reksa Negara
09503244011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan dan *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *ekspost-facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan guna mengungkap kejadian yang telah lalu (berlangsung). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta, sedangkan sampelnya adalah 95% dari seluruh siswa kelas XII bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta yaitu sebesar 89 orang. Metode *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dengan demikian, seluruh populasi dianggap memiliki keadaan yang homogen. Untuk mengukur prestasi belajar kejuruan dilakukan dengan dokumentasi, sedangkan untuk pengukuran tingkat kesiapan berwirausaha siswa, pengetahuan kewirausahaan dan *soft skills* dilakukan dengan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar kejuruan dan pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal tersebut juga berlaku dimana variabel prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan dan *soft skills* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sedangkan variabel *soft skills* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Kejuruan, Pengetahuan Kewirausahaan, *Soft Skills*, Kesiapan Berwirausaha

**INFLUENCE OF VOCATIONAL ACHIEVEMENT LEARNING, KNOWLEDGE
ENTREPRENEURSHIP AND SOFT SKILLS OF READINESS OF ENTREPRENEURSHIP
IN MECHANICAL ENGINEERING STUDENT EXPERTISE IN
SMKN 3 YOGYAKARTA**

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the effect of a given achievement of vocational, entrepreneurial knowledge and soft skills of the students readiness in entrepreneurship in mechanical engineering students at SMKN 3 Yogyakarta.

This research is ekspost-facto with quantitative descriptive approach. That is because, this study was conducted to reveal past events. The population in this study were all students of class XII mechanical engineering expertise at SMKN 3 Yogyakarta, while the sample is 95% or 89 students of the entire class of XII students in mechanical engineering. The sampling method used was simple random sampling. The entire population is considered to have a homogeneous state. To measure the learning achievement of vocational is documentation, while for the measurement of the level of readiness of students entrepreneurship, entrepreneurial knowledge and soft skills conducted by questionnaire.

These results have been indicate that the variable academic achievement of vocational and entrepreneurial knowledge does not have a significant effect on students' readiness entrepreneurship. This also applies where a variable academic achievement of vocational, entrepreneurial knowledge and soft skills together do not have a significant effect on the readiness of entrepreneurship. While soft skills have a significant effect on the readiness of entrepreneurship students in mechanical engineering students at SMK 3 Yogyakarta.

Keywords: Achievement of Vocational, Entrepreneurial Knowledge, Soft Skills, Readiness of Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengangguran tertinggi di dunia. Hal tersebut dibuktikan oleh survey yang dilakukan oleh [The World Factbook](#) yang menyatakan Indonesia memiliki tingkat pengangguran 8,25%. Penjelasan di atas juga didukung oleh fakta statistik yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengungkap bahwa jumlah pengangguran terdidik di Indonesia khususnya pada tingkat SMK sebesar 10,43 % pada bulan agustus 2011. Tingkat pengangguran ini belum ditambah dengan jumlah pengangguran yang berasal dari SMA dan perguruan tinggi yang persentasenya masing-masing sebesar 10,66% dan 8,02% .

Tingkat pengangguran yang tinggi ini bukan berarti menggambarkan bahwa penganggur tidak memiliki keahlian, akan tetapi kemampuan industri dalam menyerap tenaga kerja yang masih rendah. Apabila pada sebelumnya telah dijelaskan tentang pengangguran akibat kurang terampilnya tenaga kerja yang dimiliki, pada saat ini pengangguran yang ada justru memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup memadai untuk bekerja, akan tetapi kemampuan industri/dunia kerja untuk menyediakan lapangan kerja tidak memadai. Dalam hal inilah akan timbul pengangguran dengan sebutan “pengangguran terdidik”.

Pengangguran terdidik ini sebenarnya timbul bukan hanya karena ketidakmampuan dunia kerja dalam menyerap lulusan, akan tetapi pandangan masyarakat terhadap pekerja juga memiliki andil yang cukup besar. Pandangan masyarakat pada umumnya bahwa bekerja berarti menerima pekerjaan dan mendapatkan gaji/upah dari pekerjaan yang telah dilakukan. Pandangan seperti ini akan berakibat pada tenaga kerja tersebut setelah lulus dari pendidikan maka yang akan dilakukan pertama kali adalah mencari pekerjaan. Pendidikan secara sempit telah dimaknai sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, bukan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri sebagai manusia.

Melihat fenomena yang telah di deskripsikan sebelumnya bahwa tingkat pengangguran terdidik di Indonesia masih sangat tinggi. Maka pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional memasukan mata pelajaran Kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa SMK. Sesuai dengan lampiran 1 KEPMENDIKNAS nomor 053/U/2001, tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah dan terampil, terdidik, dan profesional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan diri seorang lulusan SMK salah satunya adalah dengan berwirausaha. Selain sebagai pengembangan diri, berwirausaha juga bertujuan untuk dapat mengurangi ketergantungan lulusan SMK pada dunia kerja yang sudah semakin sempit. Dengan demikian pemerintah secara tidak langsung berharap bahwa lulusan SMK nantinya tidak hanya mampu bekerja dengan baik dan memiliki keterampilan khusus, tetapi juga mampu membuka lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri terlebih lagi untuk orang lain. Hal tersebut didukung oleh keterampilan khusus yang dimiliki siswa SMK setelah lulus. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi modal bagi lulusan untuk dapat berwirausaha.

Seorang lulusan SMK merupakan merupakan lulusan-lulusan terdidik dengan keterampilan yang memadai untuk dapat bekerja. Hal ini juga menjadi suatu keunggulan apabila dibandingkan dengan lulusan SMA yang belum memiliki keterampilan khusus untuk terjun dalam bidang kewirausahaan. Seorang lulusan SMK bidang keahlian Teknik Pemesinan, dapat langsung memetakan kemampuan apa yang dimiliki dengan sangat baik. Hal tersebut merupakan suatu keunggulan bila dibandingkan dengan lulusan SMA yang belum mengetahui kemampuan apa yang benar-benar dimilikinya untuk dapat dijadikan

modal untuk terjun dalam bidang kewirausahaan.

Suatu pembelajaran kewirausahaan yang diberikan dalam sebuah mata pelajaran, saat ini dirasa keberhasilannya memang belum optimal. Hal tersebut karena mata pelajaran kewirausahaan masih terbatas akan guru yang tidak keseluruhannya memiliki pengalaman berwirausaha yang baik hal tersebut menyebabkan pembelajaran kewirausahaan cenderung monoton dan menjadi pembelajaran teoritis. Hal tersebut diperparah dengan kemampuan sekolah yang terbatas dalam mendatangkan praktisi wirausaha untuk dapat menularkan kemampuan ataupun ilmu dalam berwirausaha kepada siswa maupun guru. Hal tersebut ditambah dengan penanaman nilai-nilai wirausaha yang memang tidak mudah, sehingga keterampilan dalam berwirausaha yang diberikan dalam lingkup SMK masih mengarah pada pembentukan keterampilan kerja. Sedangkan hal pokok dari keterampilan untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil seperti kemampuan membaca peluang menjadi sebuah rencana, keberanian untuk bertanggung jawab, kecakapan meminimalkan resiko dan berorganisasi dengan orang lain tidak terlalu ditekankan. Beberapa alasan tersebut mengakibatkan motivasi siswa untuk menjadi wirausahawan yang terjun dan membuka peluang kerja bagi orang lain menjadi rendah.

Deskripsi di atas mengarah pada kemampuan dalam berwirausaha tidak hanya didasari pada kemampuan akademik dalam bidang kewirausahaan yang baik, tetapi juga berdasarkan pada kemampuan diri sendiri dan bekal kemampuan yang dimiliki. Kemampuan akademik dalam kewirausahaan tidak akan dapat diterapkan dengan maksimal apabila tidak didukung dengan kemampuan individu yang baik. Hal tersebut juga sejalan dengan bekal kemampuan/keterampilan yang dimiliki. Banyak wirausahawan sukses memulai suatu bentuk usaha dari kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sama halnya dengan siswa SMK yang setelah lulus nanti akan memiliki keterampilan khusus yang dapat dijadikan sebagai modal untuk berwirausaha.

Selain kemampuan akademik dalam bidang kewirausahaan, siswa SMK juga membutuhkan kemampuan individu yang baik. Kemampuan individu yang baik dalam hal ini adalah *soft skill*. *Soft skill* dalam peranannya untuk menghasilkan wirausahawan-wirausahawan sukses tercermin dalam 4 dari 7 ciri-ciri yang mendasari jiwa wirausaha menurut (Ensiklopedi Nasional Indonesia, jllid 17, 2004 :332) seperti: (1) Dorongan prestasi, (2) Bekerja keras, (3)Sangat bertanggung jawab, (4) Mampu mengorganisasikan.

Seorang wirausahawan tidak akan dapat sukses tanpa impian-impian yang besar,

sehingga hal tersebut akan menjadi dorongan prestasi bagi wirausahawan itu sendiri. Hal yang sama juga berlaku pada seorang wirausahawan untuk mau bekerja keras, sangat bertanggung jawab akan pekerjaan yang dilakukan, dan mampu mengorganisasikan keseluruhan usaha yang dimiliki agar satu dengan yang lain dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Melalui berbagi permasalahan di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian guna mengetahui :

1. Pengaruh prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.
2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.
3. Pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.
4. Pengaruh prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan, *soft skills* secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam lingkup eks-post-facto. Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Yogyakarta dengan Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta yang berjumlah 120 orang. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dengan populasi sebesar 120 orang maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 89 orang, hal ini mengacu pada Nomogram Herry King dengan taraf kesalahan 5%.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (*independent variable*). Variabel tersebut diberi simbol X1, X2 dan X3, yaitu prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan, dan *soft skills*. Variabel terikat (*dependent variable*) diberi simbol Y yaitu kesiapan berwirausaha.

Data variabel Y, X2, dan X3 dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner (angket). Skala yang digunakan dalam mengukur aspek ini adalah skala *guttman*. Pengambilan data variabel X1 menggunakan dokumentasi hasil belajar yang tertuang dalam nilai rapor dari semester 1 sampai semester 5. Validitas angket digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson dan reliabilitasnya dianalisis menggunakan *Alfa Cronbach's*. Teknik

analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Pada penelitian ini diuji tiga asumsi, yaitu normalitas, linearitas, dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda. Sebagai kriteria penerimaan dan penolakan digunakan tingkat signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil perhitungan melalui statistik deskriptif kesiapan berwirausaha, prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan, dan *soft skills* Siswa bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar kejuruan

No	Kelas interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	72,95-73,70	2	2,24%
2	73,71-74,46	5	5,61%
3	74,47-75,22	17	19,10%
4	75,23-75,98	34	38,20%
5	75,99-76,74	22	24,71%
6	76,75-77,50	7	7,86%
7	77,51-78,23	2	2,24%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kewirausahaan

No	Kelas interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	6-7	4	4,49%
2	8-9	3	3,37%
3	10-11	15	16,85%
4	12-13	26	29,21%
5	14-15	21	23,59%
6	16-17	15	16,85%
7	18-19	5	5,61%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Soft Skills*

No	Kelas interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	5-6	4	4,49%
2	7-8	5	5,61%
3	9-10	13	14,60%
4	11-12	21	23,59%
5	13-14	25	28,08%
6	15-16	15	16,85%
7	17-18	6	6,74%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha

No	Kelas interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	5-6	3	3,37%
2	7-8	4	4,49%
3	9-10	15	16,85%
4	11-12	25	28,08%
5	13-14	27	30,33%
6	15-16	12	13,48%
7	17-18	4	4,49%

Berdasarkan distribusi frekuensi yang telah disusun dapat diketahui bahwa nilai pada tingkatan menengah paling banyak diraih oleh siswa, sedangkan nilai tinggi dan rendah hanya sebagian kecil siswa yang memperolehnya.

ANALISIS DATA

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama, terdapat hubungan dan sumbangan pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Tabel 5 merupakan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi untuk prestasi belajar kejuruan (X1) adalah 0,018 yang bernilai

positif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,018 dan nilai T hitung yang lebih kecil dari T tabel ($0,165 < 1,671$), sehingga dapat disimpulkan **terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan** antara prestasi belajar kejuruan dengan kesiapan berwirausaha siswa

Besarnya sumbangan pengaruh dari variabel prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 0,0003 atau 0,03% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Regresi X1 Terhadap Y

Variabel	koefisien
Koefisien regresi	0,050
Konstanta	8,461
Koefisien korelasi	0,018
R Hitung	0,0003

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama, terdapat hubungan dan sumbangan pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Tabel 6 merupakan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi untuk pengetahuan kewirausahaan (X2) adalah 0,062 yang bernilai positif. Hal tersebut dibuktikan

dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,062 dan nilai T hitung yang lebih kecil dari T tabel ($0,582 < 1,671$), sehingga dapat disimpulkan **terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan** antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha siswa.

Besarnya sumbangan pengaruh dari variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 0,004 atau 0,4% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Regresi X2 Terhadap Y

Variabel	koefisien
Koefisien regresi	0,060
Konstanta	11,427
Koefisien korelasi	0,062
R Hitung	0,004

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga, terdapat hubungan dan sumbangan pengaruh yang positif dan signifikan antara *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Tabel 7 merupakan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi untuk *soft skills* (X3) adalah 0,218 yang bernilai positif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai

koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,218 dan nilai T hitung yang lebih besar dari nilai T tabel ($2,079 > 1,671$), sehingga dapat disimpulkan **terdapat hubungan yang positif namun dan signifikan** antara *soft skills* dengan kesiapan berwirausaha siswa.

Besarnya sumbangan pengaruh dari variabel *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 0,047 atau 4,7% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Regresi X3 Terhadap Y

Variabel	koefisien
Koefisien regresi	0,190
Konstanta	9,880
Koefisien korelasi	0,218
R hitung	0,047

Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat, terdapat hubungan dan sumbangan pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan dan *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Tabel 8 merupakan hasil analisis regresi ganda yang menunjukkan koefisien korelasi untuk prestasi belajar kejuruan (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2) dan *soft*

skills (X3) adalah 0,223 yang bernilai positif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,218 dan nilai F hitung yang lebih kecil dari nilai F pada tabel ($2,079 < 3,11$), sehingga dapat disimpulkan **terdapat hubungan yang positif namun namun tidak signifikan** antara prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan dan *soft skills* dengan kesiapan berwirausaha siswa.

Besarnya sumbangan pengaruh dari ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 0,047 atau 4,7% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan dan *soft skills* secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Regresi X1, X2, X3 Terhadap Y

Variabel	Koefisien
Koefisien regresi X1	0,053
Koefisien regresi X2	0,043
Koefisien regresi X3	0,188
Kontanta	5,297
Koefisien korelasi	0,223
R hitung	0,050

PEMBAHASAN

Prestasi Belajar Kejuruan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat rata-rata nilai prestasi belajar kejuruan (M) yang dimiliki siswa

adalah 75,755 dengan modus (Mo) sebesar 76,58 dan median (Me) 75,703. Dengan demikian secara umum mayoritas siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta memiliki prestasi belajar kejuruan yang tergolong tinggi.

Prestasi belajar kejuruan yang tergolong tinggi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil uji yang telah dilakukan yang memperlihatkan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,018. Dalam analisis juga didapatkan besarnya sumbangan pengaruh dari variabel prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 0,0003 atau 0,03% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.

Didapatkan hasil bahwa prestasi belajar kejuruan lebih condong untuk berpengaruh kepada tingkat kesiapan kerja siswa. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathul Amin dalam tesisnya yang berjudul *Hubungan antara Kepribadian, Sikap, dan Kompetensi Multimedia terhadap Motivasi Berwirausaha bagi Siswa Kelas III SMK Program Keahlian Multimedia Se-Kabupaten Malang Tahun 2009*. dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa prestasi belajar kejuruan yang dalam

penelitian tersebut ditunjukkan dengan kompetensi multimedia memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Pada Pendapat dan hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat *Dan & Bradstreet Business Credit Service* (1993) dalam Suryana (2006: 89), yang mengatakan bahwa terdapat sepuluh kompetensi yang harus dimiliki untuk dapat siap untuk terjun dalam dunia wirausaha, seperti; *Knowing your business, Knowing the basic business management, Having the proper attitude, Having adequate capital, Managing finances affectively, Managing time efficiently, Managing people, Satisfying customer by providing high quality product, Knowing how to compete, Copying with regulation and paperwork*. Berdasarkan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki, tidak ada satupun yang mencerminkan bahwa untuk siap dalam berwirausaha harus memiliki kompetensi vokasional.

Tidak terdapatnya hubungan dan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha siswa dapat terjadi karena beberapa hal seperti; keyakinan para siswa untuk dapat bekerja dengan baik diperusahaan atau industri karena siswa tersebut memiliki keterampilan kejuruan yang baik. dengan kata lain prestasi belajar

kejuruan yang baik lebih mencerminkan kesiapan untuk bekerja.

Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat rata-rata nilai mengenai pengetahuan kewirausahaan didapat Mean (M) 13,202 poin dengan modus (Mo) 13,00 dan median (Me) 13,00. Dengan demikian secara umum mayoritas siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tergolong tinggi. pengetahuan kewirausahaan yang tergolong tinggi tersebut selanjutnya di bandingkan dengan hasil uji yang telah dilakukan yang memperlihatkan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,062.

Pada analisis juga didapatkan besarnya sumbangan pengaruh dari variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 0,004 atau 0,4% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kunto Wicaksono (2012) yang berjudul *pengaruh pengetahuan wirausaha dan kemampuan memecahkan masalah*

wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat siswa dalam berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki dampak yang positif terhadap pembangunan jiwa dan kesiapan dalam berwirausaha.

Pada Pendapat dan hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat *Dan & Bradstreet Business Credit Service* (1993) dalam Suryana (2006: 89), yang mengatakan bahwa terdapat sepuluh kompetensi yang harus dimiliki untuk dapat siap untuk terjun dalam dunia wirausaha, seperti; *Knowing your business, Knowing the basic business management, Having the proper attitude, Having adequate capital, Managing finances affectively, Managing time efficiently, Managing people, Satisfying customer by providing high quality product, Knowing how to compete, Copying with regulation and paperwork.*

Tidak terdapatnya pengaruh yang besar pada variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa dapat terjadi karena tingkat penguasaan siswa terhadap beberapa indikator penguasaan kompetensi pengetahuan kewirausahaan masih banyak yang tergolong kurang bahkan sangat kurang.

Hanya terdapat beberapa indikator yang dikuasai dengan baik oleh para siswa.

Soft skills

Hasil analisis yang telah dilakukan didapat rata-rata nilai mengenai *soft skills* didapat Mean (M) 12,337 poin dengan modus (Mo) 14 dan median (Me) 13. Dengan demikian secara umum mayoritas siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tergolong tinggi. pengetahuan kewirausahaan yang tergolong tinggi tersebut selanjutnya di bandingkan dengan hasil uji yang telah dilakukan yang memperlihatkan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,218.

Pada analisis juga didapatkan besarnya sumbangan pengaruh dari variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 0,047 atau 4,7 % dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.

Hasil analisis di atas menunjukkan sekaligus membuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Subandono (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh pembelajaran *life skills* dan pretasi belajar diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

menyimpulkan bahwa pembelajaran *life skills* dan prestasi belajar mata diklat kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal serupa juga ditunjukkan dalam hasil analisis regresi yang menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *life skills* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, namun prestasi belajar kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penjelasan tersebut juga didukung dengan pendapat Geoffrey G. Meredith et al. (2002: 5) yang menyebutkan beberapa profil dari seorang wirausahawan seperti: (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) pengambil resiko, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, (6) berorientasi masa depan. Pendapat di atas menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha seseorang sangat ditentukan oleh kualitas *soft skills* yang dimiliki.

Sumbangan variabel *soft skills* masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 0,047 atau sebesar 4,7 % dapat diakibatkan karena masih banyaknya indikator-indikator masuk ke dalam kategori kurang seperti, percaya diri, tidak cengeng, kemampuan memimpin dan rendah hati. Tidak menutup kemungkinan apabila nilai-nilai indikator tersebut dapat ditingkatkan, nilai sumbangan pengaruh variabel *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha juga akan meningkat.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan antara prestasi belajar kejuruan dengan kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Selain itu sumbangan pengaruh yang diberikan prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.
2. Terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Selain itu sumbangan pengaruh yang diberikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *soft skills* dengan kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Selain itu sumbangan pengaruh yang diberikan *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.
4. Terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan antara prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan dan *soft skills* secara bersama-sama dengan kesiapan berwirausaha siswa bidang keahlian

teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Selain itu sumbangan pengaruh yang diberikan prestasi belajar kejuruan, pengetahuan kewirausahaan dan *soft skills* secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha tergolong sangat rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

a. Diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan:

1) Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki

Hal tersebut dibuktikan dengan masih tergolong kurangnya penguasaan indikator-indikator dalam pengetahuan kewirausahaan, seperti: Sikap dan perilaku wirausaha, Fasilitas dan bahan usaha, Memasarkan produk, Laporan usaha.

2) *Soft skills* yang dimiliki

Hal tersebut dibuktikan dengan masih tergolong kurangnya *soft skills* yang dimiliki berdasarkan pada beberapa nilai indikator seperti percaya diri, tidak cengeng, kemampuan memimpin dan bahkan indikator rendah hati masuk ke dalam kategori yang sangat kurang dikuasai/dimiliki oleh para siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kemampuan *soft skills* siswa melalui beragam metode pembelajaran dan program, karena *soft skills* merupakan salah satu aspek yang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mencari penyebab rendahnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan yang banyak diberikan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran kewirausahaan. Dengan demikian diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat bersinergi dalam perannya mengembangkan kesiapan berwirausaha siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Subandono. (2007). Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif Dan Prestasi Belajar Diklat Kewirusahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kimia Industri Theresiaana Semarang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Bambang Setiawan. et. al. (2004). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Pt.Delta Pameungkas.
- Fathul Amin. (2010). Hubungan antara Kepribadian, Sikap, dan Kompetensi Multimedia terhadap Motivasi Berwirausaha bagi Siswa Kelas III SMK Program Keahlian Multimedia Se-Kabupaten Malang Tahun 2009. *Tesis tidak diterbitkan*, Universitas Negeri Malang, Malang.

Kunto Wicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.

Meredith, Geoffrey. G. et al. (2000). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Muh. Alfian Darmawan. (2008). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2004-2006 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Siti Murdi & Moerdiyanto. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Vol. 10, No. 19. September 2012.

Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Cetakan ke-4. Jakarta: Salemba Empat.

Yanuar Mipalas Valid dan Abdullah Taman. (2012). Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. *Laporan Penelitian*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, 2004-2012. Diakses dari <http://bps.go.id>, tanggal 12 januari 2013, pukul 13.00.